

BAB II

PANTAI KARTINI JEPARA

2.1 TINJAUAN UMUM PANTAI KARTINI JEPARA

2.1.1 Sejarah Perkembangan

Pada awal mulanya Pantai Kartini merupakan suatu daratan yang terpisah dari pulau Jawa dan dikenal oleh masyarakat dengan nama Pulau Kelor yang luasnya 5,3 he. Tetapi oleh karena adanya sedimentasi lumpur disekitar pulau maka lama-kelamaan Pulau Kelor dan Pulau Jawa akhirnya menjadi satu Daratan.

Sedangkan nama Pantai Kartini itu sendiri berawal pada masa penjajahan belanda, dimana pada saat itu Jepara dipimpin oleh bupati bernama Sosrokartono, yang mempunyai tiga orang putri yang salah satunya bernama Kartini. Pada masa kecilnya kartini dan kedua saudaranya senang menghabiskan waktunya untuk bermain dan mandi di pantai Pulau Kelor tersebut. Seiring dengan berjalanya waktu dari ketiga putrid Sosrokartono nama Kartinilah yang Mencuat. Hal ini dikarenakan kepandaian dan ide-idenya untuk mengangkat harkat dan martabat kaum wanita seperti yang beliau tulis pada surat-surat untuk sahabatnya yang berasal dari bangsa Belanda yang bernama Abendadon, yang dikemudian hari surat-suratnya tersebut dikumpulkan dan di susun menjadi sebuah buku yang sangat masyhurdengan judul “Habis Gelap Terbitlah Terang “ sejak itu nama pantai Pulau Kelor disebut masyarakat sekitar menjadi Pantai Kartini.

Setelah Indonesia merdeka ,pada tahun 1945, oleh bupati yang berkuasa pada saat itu dicetuskan ide untuk merombak Pantai Kartini menjadi tempat yang nyaman untuk beristirahat. Dan karena factor-faktor yang mendukung yakni panorama alam yang indah dan letaknya yang dekat dengan jantung kota Jepara, Pada tahun 1985 kawasan ini berubah menjadi Kawasan Wisata Pantai Kartini yang sampai sekarangsemakin banyak dikunjungi oleh wisatawan.